



**MAJAS DALAM LIRIK LAGU YOSHIOKA YUI DI ALBUM
*GREEN GARDEN POP: KAJIAN STILISTIKA***

文体論の研究で吉岡ゆいのアルバム「GREEN GARDEN POP」の
歌詞に含まれる比喻

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :
Sulistianingrum
NIM 13050112140140

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

**MAJAS DALAM LIRIK LAGU YOSHIOKA YUI DI ALBUM
*GREEN GARDEN POP: KAJIAN STILISTIKA***

文体論の研究で吉岡ゆいのアルバム「GREEN GARDEN POP」の
歌詞に含まれる比喻

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :
Sulistianingrum
NIM 13050112140140

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul “Majas yang Terdapat dalam Lirik Lagu Yoshioka Yui di Album *Green Garden Pop: Kajian Stilistika*” merupakan hasil karya pribadi tanpa mengambil hasil pengkajian dari universitas serta lembaga pendidikan tertentu. Apabila pernyataan tersebut tidak sesuai realita, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar kesarjanaan.

Semarang, 15 September 2016
Penulis

Sulistianingrum
NIM. 13050112140140

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Majas dalam Lirik Lagu Yoshioka Yui di Album Green Garden Pop: Kajian Stilistika” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada

hari : Kamis

tanggal : 22 September 2016

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

NIP19590307 198603 1 002

NIK19810401012015012025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Majas dalam Lirik Lagu Yoshioka Yui di Album Green Garden Pop: Kajian Stilistika” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Pada tanggal : 22 September 2016

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP19590307 198603 1 002

Anggota I

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

NIK19810401012015012025

Anggota II

Fajria Noviana, S.S, M.Hum.

NIP 197301072014092001

Anggota III

Budi Mulyadi, SPd, M.Hum.

NIP 197307152014091003

Dekan

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP19590307 198603 1 002

MOTTO

Gantunglah cita-cita setinggi langit, dan jangan berdiam diri saja tapi, ciptakanlah rocket untuk bisa mencapainya.

(penulis)

Skripsi ini kusembahkan untuk

Ibu, orang nomer satuku

Bapak, pahlawan superku

Mas Sigit, Mba ning , Mas Dino, Mas Edi, Kakak terbaikku

Kekasihku dan Semua teman-teman yang selalu mendukungku

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata I Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Majas yang Terdapat dalam Lirik Lagu Yoshioka Yui di Album *Green Garden Pop*: Kajian Stilistika” ini mengalami banyak sekali kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, serta Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas waktu, saran, arahan, dan bimbingannya selama menjadi pembimbing. Seluruh jasa bapak akan saya ingat selalu;
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
3. Ibu Nur Hastuti, S.S., M.Hum., selaku Dosen Wali Akademik Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, serta Dosen Pembimbing II. Terimakasih banyak atas saran, bimbingan, dan

motivasi selama menjadi pembimbing. Seluruh jasa Sensei akan selalu tertanam dalam hati saya;

4. Seluruh Dosen Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmunya, memberikan jasa yang tak ternilai harganya;
5. Kepada Ibu, Bapak, Mas Sigit, Mba Ning, Mas Dino, Mas Edi, juga seluruh keluarga besar, terimakasih atas seluruh doa, dukungan, dan semangat yang diberikan tanpa kenal lelah;
6. Untuk David Pribadi, S.T., terimakasih selalu memberikan dukungan, nasihat, saran, dan semangat agar saya berusaha lebih baik dari sebelumnya. Serta untuk para sahabat terbaikku Putri, Amanda, Meitri, Ais, Tika, dan Anggun, terimakasih karena bersedia menjadi tempat berbagi dan menjadi penghibur di masa-masa terberatku. Terimakasih;
7. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2012 yang telah banyak membantu dan memberikan warna selama masa-masa kuliah ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi orang lain sebagaimana penulis mendapatkan pelajaran yang berharga selama proses mengerjakannya.

Semarang, 15 September 2016

Sulistianingrum

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
INTISARI.....	xi
ABSTRACT.....	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5 Metode dan Langkah Kerja Penelitian.....	5
1.5.1 Data dan Sumber Data.....	6
1.5.2 Langkah Kerja Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Teori Lirik Lagu.....	11
2.2.2 Teori Struktural Puisi.....	12
2.2.3 Teori Stilistika.....	14

**BAB 3 MAJAS DALAM LIRIK LAGU YUI YOSHIOKA DI ALBUM
*GREEN GARDEN POP***

3.1	Majas Pertentangan.....	19
3.1.1	Majas Antithesis.....	19
3.1.2	Majas Paradoks.....	22
3.1.3	Majas Oksimoron.....	24
3.2	Majas Perbandingan.....	26
3.2.1	Majas Hiperbola.....	26
3.2.2	Majas Simile.....	28
3.2.3	Majas Sinestesia.....	29
3.2.4	Majas Alegori.....	30
3.2.5	Majas Simbolik.....	34
3.3	Majas Penegasan.....	40
3.3.1	Majas Repetisi.....	40
3.3.2	Majas Retoris.....	42

BAB 4 PENUTUP

4.1	Simpulan.....	44
4.2	Saran.....	45
	DAFTAR PUSTAKA.....	47
	YOUSHI.....	49
	LAMPIRAN.....	52
	BIODATA PENULIS.....	60

INTISARI

Ningrum, Sulistia. 2016. “Majas yang Terdapat dalam Lirik Lagu Yoshioka Yui di Album *Green Garden Pop*: Kajian Stilistika”. Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Drs. Redyanto Noor, M.Hum. Pembimbing II Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan tentang majas yang terdapat dalam lirik lagu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga lirik lagu yang berjudul *Fight*, *Life*, dan *Again* yang dinyanyikan oleh Yoshioka Yui dalam album *Green Garden Pop*. Album ini dirilis tahun 2012 lalu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural yang nantinya hanya akan difokuskan pada pencarian jenis majas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori lirik lagu, struktural puisi, dan stilistika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu *Fight*, *Life*, dan *Again* terdapat bermacam-macam jenis majas yang ditemukan. Jenis majas pertentangan berjumlah tujuh, jenis majas perbandingan berjumlah empat belas, jenis majas penegasan berjumlah empat.

Kata kunci: majas, lirik lagu, Yoshioka Yui, stilistika

ABSTRACT

Ningrum, Sulistia, 2016. "Majas yang Terdapat dalam Lirik Lagu Yoshioka Yui di Album Green Garden Pop: Kajian Stilistika". A thesis in partial fulfillment of the requirement for S-I Degree Japanese Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. First Advisor Drs. Redyanto Noor, M.Hum. Second Advisor Nur Hastuti, S.S., M.Hum.

This research aims to finding and explaining about figure of speech. The sources which used in research are three song titled Fight, Life, and Again sung by Yoshioka Yui in Green Garden Pop album. The album was released in 2012 ago.

The method which used in this research is structural method, which will only be focused on the search type of figure of speech. The theory which used in this research are song lyric theory, structural poetry, and stylistics.

The result of research showing that in the lyrics of the song Fight, Life, and Again there are various kinds of figure of speech found. The type of figure of speech contradiction totaled seven, the type of figure of speech comparing totaled fourteen, and the type of figure of speech assertion totaled four.

Keywords: figure of speech, song lyrics, Yoshioka Yui, stylistic.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Jika bahannya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah (ditambah atau dikurangi) oleh imajinasi atau rekaan pengarang sehingga kebenaran dalam karya sastra itu adalah kebenaran menurut idealnya pengarang (Noor, 2010:13). Karya sastra juga merupakan wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu, yang akan disampaikan kepada penikmat sastra. Pengarang meluapkan perasaannya dalam bentuk tulisan, dan menggunakan kata-kata yang disusun sedemikian rupa. Sehingga, dapat dikatakan pula bahwa bahasa merupakan wahana ekspresi dalam karya sastra. Bahasa memiliki kesan keindahan sekaligus membawa makna dalam karya sastra.

Jenis karya sastra itu sendiri dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Bentuk karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama. Adapun contoh karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Salah satu karya sastra yang dapat dikaji adalah lirik lagu. Lirik lagu sendiri termasuk dalam karya sastra puisi. Karena, pada dasarnya lirik lagu tersebut diadopsi dari satuan lirik-lirik yang bisa disebut puisi. Seorang pencipta lagu akan membuat satuan nada dan merangkainya menjadi satu yaitu menjadi lagu yang titik awalnya dari proses estetika. Proses estetika adalah pencipta lagu mencoba untuk meluapkan isi hatinya pada secarik kertas berupa kata-kata. Selanjutnya,

keahliannya dalam menyatukan bait-bait itulah yang menjadikannya sebuah lagu yang bisa dinikmati masyarakat. Contohnya pada lagu kebangsaan Jepang yaitu *Kimigayo*. Lirik lagu ini pertama kali muncul dalam sebuah antologi puisi bernama *Kokin Wakashu*, sebagai sebuah puisi yang anonim. Liriknya ditulis pada zaman *Heian* (794-1185M), kemudian melodinya ditulis pada akhir zaman *Meiji*¹.

Teks lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi. Menurut Waluyo, puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Secara fisik, puisi atau lirik lagu tidak ada tanpa bahasa, sedangkan yang dimaksud dengan unsur batin adalah pikiran atau perasaan yang diungkapkan penyair atau pengarang. Kedua unsur itu saling terikat dan terintegrasi membangun sebuah puisi atau lirik lagu secara fungsional (melalui Hermintoyo, 2014:13).

Puisi dan lirik lagu juga sama-sama bersajak, memiliki larik, bait, dan isinya merupakan ungkapan dari sebuah perasaan. Puisi memiliki unsur yang menimbulkan efek estetika di dalamnya seperti gaya bahasa, imaji, unsur retorik, rima, dan irama. Begitupun dengan lirik lagu memiliki berbagai unsur sehingga menimbulkan efek estetika. Berkaitan dengan itu, unsur yang akan diteliti didalam penelitian ini adalah gaya bahasanya yang berupa majas.

Majas merupakan bagian dari gaya bahasa yang berbentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang. Dalam suatu puisi, kata-kata dalam kalimatnya

¹ Web-Japan, "National Flag and Anthem" diakses dari <http://web-japan.org/factsheet/en/pdf/11NFlagAnthem.pdf>, pada tanggal 30 Agustus 2016 pukul 0:50 WIB

pastilah menggunakan suatu majas. Karena, majas dapat dikatakan sebagai ilmu dasar dalam menulis puisi, oleh sebab itu teori mengenai majas sangat diperlukan untuk memperdalam suatu analisis.

Lirik lagu juga menyimpan makna yang tersembunyi dibalik kata-kata atau ungkapan yang digunakannya. Hal ini terkadang membuat lagu tidak dapat langsung dipahami hanya dengan mendengar lagu tersebut secara sepintas saja. Tetapi, dibutuhkan penghayatan untuk dapat memahami makna sebenarnya yang terkandung dalam lagu tersebut.

Penulis mengambil topik mengenai lagu milik Yoshioka Yui dalam albumnya yang berjudul *Green Garden Pop*. Yoshioka Yui merupakan penyanyi solo dan pencipta lagu wanita terkenal dari Jepang. Dia adalah musisi yang tidak hanya terkenal di Jepang, namun juga di berbagai negara. Salah satunya adalah di Indonesia. Yoshioka Yui memulai karirnya sejak tahun 2006 sampai sekarang. Lagu-lagu terkenal miliknya telah menjadi *soundtrack* dari beberapa *anime* dan film Jepang. Pada tanggal 5 Desember 2012 lalu, Yoshioka Yui meluncurkan album terakhirnya yaitu *Green Garden Pop*, sebelum akhirnya dia memutuskan untuk membentuk band bernama *Flower-Flower*. Di dalam album tersebut terdapat 18 lagu, yaitu *Hello, How crazy, Again, Life, Laugh Away, My Generation, Shake My Heart, Rolling Star, Namidairo, I Do It, I Remember You, Green Alive, Its All Too Much, Please Stay With Me, Fight, Your Heaven, You,* dan *Good Bye Days*.

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada tiga lirik lagu Yoshioka Yui pada album *Green Garden Pop*. Ketiga lirik lagu tersebut adalah *Fight, Life,* dan

Again. Lagu *Fight* ini pernah dijadikan tema dari ulang tahun *NHK World* yang ke-79 tahun, pada tanggal 1 Agustus 2012 lalu. Lagu *Life* pernah dijadikan *soundtrack* penutup untuk seri kelima *anime Bleach*. Selain itu, lagu *Again* juga dijadikan *soundtrack* pembuka *anime Fullmetal Alchemist Brotherhood*. Ketiga lagu Yoshioka Yui tersebut begitu terkenal hingga menduduki tangga lagu teratas dalam dunia musik di Jepang. Selain itu lagu-lagu tersebut juga sama-sama bertemakan tentang perjuangan hidup seseorang yang di dalamnya mengandung berbagai macam jenis majas yang menarik untuk diteliti. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis ingin meneliti dan mengambil judul penelitian mengenai majas dalam lirik lagu Yoshioka Yui di album *Green Garden Pop*, kajian stilistika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah jenis majas apa saja yang terdapat dalam lirik lagu Yoshioka Yui di album *Green Garden Pop*.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis majas apa saja yang terkandung dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Yoshioka Yui di album *Green Garden Pop*. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini secara teoretis adalah mendapatkan informasi tentang majas yang merupakan bagian dari gaya bahasa ditinjau dari segi stilistika. Secara praktis, penelitian ini menjadi

referensi dan masukan bagi para pemerhati dan peneliti sastra puisi maupun lirik lagu untuk mengembangkan penelitian terhadap karya sastra.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ada dua data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan bahan kajian atau objek analisis penelitian. Data primer meliputi objek formal dan objek material. Objek formal penelitian ini adalah majas yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu *Fight, Life, dan Again* yang dinyanyikan oleh Yoshioka Yui. Objek material dalam penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu Yoshioka Yui dalam album *Green Garden Pop* yang berjudul *Fight, Life, dan Again*. Ketiga lagu tersebut merupakan lagu paling populer milik Yoshioka Yui yang dijadikan *soundtrack anime* dan *theme song NHK World* ke-79.

1.5 Metode dan Langkah Kerja Penelitian

Metode analisis data dan langkah-langkah penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan struktural yang nantinya hanya akan difokuskan pada pencarian jenis majas yang terdapat dalam album *Green Garden Pop* milik Yoshioka Yui. Sebelumnya penulis akan menerjemahkan lirik lagu dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia agar penulis dapat lebih memahami arti dari lirik lagu tersebut. Selanjutnya, akan menentukan jenis majas yang mungkin akan ditemukan.

1.5.1 Data dan Sumber Data

Ada dua data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan bahan kajian atau objek analisis penelitian. Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu Yoshioka Yui yang berjudul *Fight, Life, dan Again* dalam album *Green Garden Pop*. Aspek yang diteliti adalah majas yang digunakan dalam lirik lagu-lagu tersebut. Data sekunder merupakan sumber yang digunakan untuk mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu, dan referensi yang berkaitan dengan stilistika.

1.5.2 Langkah Kerja Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendengarkan semua lagu Yoshioka Yui yang ada dalam album *Green Garden Pop* yang akan diteliti.
- b. Menulis semua lirik lagu Yoshioka Yui yang akan diteliti.
- c. Menerjemahkan lirik lagu Yoshioka Yui yang masih berbahasa Jepang menjadi Bahasa Indonesia agar memudahkan dalam penelitian ini.
- d. Membaca secara keseluruhan dari hasil awal sampai akhir secara berulang-ulang supaya memahami isi yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu tersebut.
- e. Melakukan pendokumentasian tentang penggunaan majas pada lirik lagu Yoshioka Yui dengan mencatat data-data tentang unsur majas kemudian mengklasifikasikan majas yang terdapat pada lagu tersebut.
- f. Menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

g. Membuat simpulan hasil analisis dan membuat laporan hasil penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan yang berisi paparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, langkah kerja penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi analisis persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga diketahui kebaruan penelitian ini. Pada bab ini juga dipaparkan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian.

. Bab 3 adalah berisi mengenai pembahasan tentang lirik lagu yang penulis teliti dengan menggunakan teori stilistika khususnya majas di dalam lirik lagu Yoshioka Yui.

Bab 4 berisi penutup yang mana akan menjelaskan simpulan secara menyeluruh yang diperoleh setelah penelitian dilakukan. Selain itu, juga akan disisipkan beberapa saran yang nantinya akan berguna bagi penelitian selanjutnya. Bagian akhir akan berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang diperoleh selama masa penelitian.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam kajian pustaka disebutkan referensi berupa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian pustaka dilengkapi dengan analisis persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini untuk mengetahui kebaruan atau perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori lirik lagu, struktural puisi, dan stilistika.

2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui kebaruan penelitian yang dilakukan. Hal ini bertolak pada pengertian bahwa penelitian dilakukan dalam rangka mengakumulasi ilmu. Kajian terhadap penelitian dan referensi yang relevan dengan penelitian ini dipaparkan dalam subbab ini.

Sudah banyak skripsi yang meneliti tentang puisi, lirik lagu, maupun majas sebagai pendekatannya. Berikut ini adalah beberapa contohnya. Skripsi milik Saiful Munir dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan judul “Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika”. Di dalam skripsi tersebut berisi tentang aspek-aspek penggunaan diksi yaitu pemanfaatan kosakata bahasa Jawa, bahasa Arab, bahasa

Inggris, dan pemanfaatan sinonim. Selain itu juga menganalisis majas yang ditemukan dalam kumpulan puisi tersebut. Dimulai dari majas perbandingan, metafora, perumpamaan, personifikasi, metonimia, sinekdoke, dan majas alegori.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang majas. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan kumpulan karya sastra puisi karya Sutikno W.S. Adapun, penelitian ini menggunakan lirik lagu dari penyanyi Jepang yang bernama Yoshioka Yui. Pada skripsi tersebut juga membahas tentang diksi atau pemilihan kata. Adapun, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada jenis-jenis majas secara lebih mendalam.

Skripsi berjudul “Jenis Majas dalam Lirik Lagu Karya Melly Goeslaw” milik Siti Halimah dari Universitas Diponegoro pada tahun 2008. Di dalam skripsi tersebut berisi tentang jenis majas beserta fungsinya yang terdapat pada lima puluh lirik lagu karya Melly Goeslaw dengan menggunakan metode analisis stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis majas/bahasa kias dapat dideskripsikan menjadi tiga kelompok yaitu, (1) perbandingan, meliputi simile; ke-ada-an, kosmos, energi, substansi, terestrial, kehidupan, makhluk hidup, manusia, dan metafora; ke-ada-an, kosmos, energi, substansi, terestrial, objek, makhluk hidup, manusia, (2) penggantian berupa sinekdoke; ke-ada-an, kosmos, manusia, (3) pemanusiaan berupa personifikasi; ke-ada-an, kosmos, energi, terestrial, manusia.

Pada penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena mendukung informasi tentang analisis stilistika khususnya majas. Perbedaan

penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jumlah objek yang diteliti. Pada skripsi tersebut meneliti lima puluh lirik lagu yang diciptakan oleh Melly Goeslaw. Adapun, penelitian ini hanya difokuskan pada tiga lirik lagu Yoshioka Yui dalam album *Green Garden Pop*. Pengelompokan jenis majas pada skripsi tersebut adalah majas pembandingan, penggantian, dan pemanusiaan. Adapun, penelitian ini yang diteliti adalah majas berdasarkan jenis majas pertentangan, perbandingan, dan penegasan.

Pada tahun 2014 terdapat contoh skripsi lainnya yaitu skripsi milik Rima Ristiana dari Universitas Diponegoro yang berjudul “Majas dan Imaji dalam Lirik Lagu Album *Kanjou Effect* milik *One Ok Rock*”. Dalam penelitian tersebut berisi tentang analisis majas dalam album tersebut. Yaitu majas perbandingan, pemanusiaan, dan penggantian. Serta menganalisis imaji yang dapat memberikan efek bayangan kepada lirik lagu sehingga lirik lagu tersebut dapat menjadi imajinatif bagi para pembaca.

Penelitian tersebut dianggap relevan dalam mendukung referensi tentang kajian tentang majas pada lirik lagu. Meskipun sama-sama meneliti hal tersebut, namun fokus kajian penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Pada penelitian tersebut menambahkan adanya analisis tentang imaji. Adapun, pada penelitian ini hanya akan difokuskan untuk memperdalam tentang majasnya saja. Majas yang diteliti berdasarkan jenis majas pertentangan, perbandingan, dan penegasan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan memperlihatkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang baru tetapi bersifat melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori lirik lagu, struktural puisi, dan stilistika. Teori lirik lagu untuk menganalisis pengertian lirik lagu itu sendiri. Selain itu, juga menggunakan teori struktural puisi dan stilistika untuk menganalisis jenis majas yang terdapat dalam lagu Yoshioka Yui di album *Green Garden Pop*.

2.2.1 Teori Lirik Lagu

Dalam proses penciptaan lagu, bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasi pengarang, di samping melodi. Bahasa lagu hakikatnya adalah puisi karena terdapat unsur bunyi, persajakan, diksi, bahasa kias, larik dan bait sehingga diperoleh efek estetis. Bahasa dalam lagu disebut lirik. Lirik adalah jiwa lagu yang bersama dengan melodi atau instrumen membentuk suatu harmoni (Hermintoyo, 2014:1).

Menurut Soedjiman lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian, karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya (melalui Hermintoyo, 2014:1). Menurut Budidharma menjelaskan bahwa meskipun sebuah lagu adalah curahan hati

pribadi seseorang, tetapi seharusnya memiliki isi yang universal sehingga orang lain dapat merasakan apa yang tertuang dalam lagu (melalui Hermintoyo, 2014:1).

Teks lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi (Hermintoyo, 2014:13). Menurut Waluyo menyebutkan bahwa puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Yang dimaksud dengan unsur fisik adalah unsur bahasa yang digunakannya. Secara fisik, puisi atau lirik lagu tidak ada tanpa bahasa, sedangkan yang dimaksud dengan unsur batin adalah pikiran atau perasaan yang diungkapkan penyair atau pengarang (melalui Hermintoyo, 2014:13). Kedua unsur itu saling terikat dan terintegrasi membangun sebuah puisi atau lirik lagu secara fungsional (Hermintoyo, 2014:13).

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lirik lagu mempunyai ciri-ciri yang sama dengan puisi, sehingga lirik lagu dapat dianalisis sebagai karya sastra yang sama seperti puisi.

2.2.2 Teori Struktural Puisi

Unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra puisi adalah unsur bunyi yang meliputi orkestrasi bunyi, simbol bunyi, sajak, dan irama. Serta unsur kata yang meliputi kosakata, unsur atau aspek ketatabahasa, masalah denotatif dan konotatif, pilihan kata (diksi), bahasa kiasan (majas), citraan, sarana retorika, gaya kalimat, serta gaya sajak (Pradopo, 1987:20-21).

Menurut Pradopo (1987:118-119) karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik,

saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat, saling berkaitan, dan saling bergantung.

Menurut Hill (melalui Pradopo, 1987:120) karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Karena itu, untuk memahami karya sastra (sajak) haruslah karya sastra (sajak) dianalisis. Sebuah analisis yang tidak tepat hanya akan menghasilkan kumpulan fragmen yang tidak saling berhubungan. Unsur-unsur sebuah koleksi bukanlah bagian-bagian yang sesungguhnya. Maka dalam analisis sajak, bagian itu haruslah dapat dipahami sebagai bagian dari keseluruhan (Pradopo, 1987:120).

Sajak merupakan susunan keseluruhan yang utuh, yang bagian-bagian atau unsur-unsurnya saling erat berkaitan dan saling menentukan maknanya. Menurut Culler (melalui Pradopo, 1987:120) antara unsur-unsur struktur sajak itu ada koherensi atau pertautan erat, unsur-unsur itu tidak otonom, melainkan merupakan bagian dari situasi yang rumit dan dari hubungannya dengan bagian lain, unsur-unsur itu mendapatkan artinya. Jadi, untuk memahami sajak haruslah diperhatikan jalinan atau pertautan unsur-unsurnya sebagai bagian dari keseluruhan.

Menurut Preminger satuan-satuan yang berfungsi dan konvensi-konvensi sastra yang berlaku adalah alur, setting, penokohan, satuan-satuan bunyi, kelompok kata, kalimat (gaya bahasa), satuan visual seperti tipografi, *enjambement*, satuan baris (bait) (melalui Pradopo, 1987:123). Adapun ciri utama yang membedakan antara karya sastra puisi dengan karya sastra yang lainnya terletak pada tipografi. Tipografi sendiri adalah tatanan larik, bait, kalimat, frase,

kata dan bunyi untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa, dan suasana.

2.2.3 Teori Stilistika

Menurut Pradopo, studi stilistika adalah studi masalah gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan sarana sastra yang ikut membentuk nilai estetis suatu karya sastra (melalui Supriyanto, 2009:17). Gaya penulisan pengarang adalah gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang dalam penulisan karya-karyanya. Bahasa yang dipakai pengarang merupakan cermin kekhasan pengarang itu sendiri sehingga pengarang yang satu akan berlainan dengan pengarang yang lain. Pengarang cenderung menggunakan bahasa yang menyimpang dari bahasa sehari-hari yang digunakan untuk komunikasi. Penyimpangan bahasa dari kaidah kebahasaan dan bahasa sehari-hari yang digunakan untuk komunikasi ini disebut bahasa sastra yang memiliki keistimeaan, seperti banyaknya penggunaan bahasa kiasan. (Supriyanto, 2009:17).

Bahasa kiasan atau majas merupakan penyimpangan bentuk dari kata-kata yang biasa². Adapun menurut Slamet Muljana majas adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (melalui Waridah, 2014:2).

² Restiana, Rima. 2014. *Majas dan Imaji dalam Lirik Lagu Album Kanjou Effect milik One Ok Rock*. Semarang: Universitas Diponegoro (tidak terbit).

Menurut Waridah (2014:1-30) majas terbagi menjadi tiga jenis kelompok, yaitu majas pertentangan, majas perbandingan, majas penegasan.

a. Majas Pertentangan

Majas pertentangan terdiri dari tiga majas yaitu, majas antithesis, majas paradoks, dan majas oksimoron (Waridah, 2014:2-3). Yang dimaksud dengan majas antithesis adalah majas yang mengungkapkan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan, contohnya adalah semua kebaikan ayahnya dibalasnya dengan keburukan yang menyesakkan dada, ia berjuang siang dan malam tanpa peduli hujan atau terik demi mencari biaya pengobatan anaknya, sebelum memutuskan sesuatu sebaiknya pertimbangkan terlebih dahulu akibat baik atau buruknya (Waridah, 2014:2).

Adapun yang dimaksud dengan majas paradoks adalah majas yang mengandung pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada, contohnya adalah jiwanya terasa sepi di tengah hingar-bingar pesta, hati boleh panas tapi kepala tetap dingin agar kita tidak salah mengambil keputusan, perselisihan kecil di antara kelomok itu telah menjadikan kawan dan lawan (Waridah, 2014:3). Yang terakhir adalah majas oksimoron adalah majas yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama, contohnya adalah manis pahitnya kehidupan telah mereka lalui bersama, kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda, suap-menyuap di jalan raya sudah menjadi rahasia umum (Waridah, 2014:3).

b. Majas Perbandingan

Majas perbandingan terdiri atas lima majas yaitu, majas sinesteisa, majas simile, majas alegori, majas hiperbola, dan majas simbolik (Waridah, 2014:5-16). Majas sinestesia, majas ini mempertukarkan dua indera yang berbeda, contohnya adalah cara berbicara pemuda itu sangat kasar (kasar merupakan indera peraba yang bertukaran dengan indera pendengaran). Suasana pesta semakin hangat saat salah seorang tamu menyanyikan lagu kemesraan (hangat adalah indera peraba yang bertukar dengan indera penglihatan). Perusahaan itu terkenal sangat pahit kepada karyawannya (pahit adalah indera pengecap yang bertukar dengan indera penglihatan) (Waridah, 2014:5).

Majas simile adalah majas perbandingan yang ditandai dengan kata depan dan penghubung seperti, *layaknya, ibarat, bagaikan, seperti, bagai, umpama*, contohnya adalah kau umpama rembulan bagiku selalu menerangi di gelapnya malam, cara berjalannya bak puteri keraton, jalani saja hidup ini seperti air mengalir (Waridah, 2014:6).

Adapun majas alegori adalah majas yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal yang melalui kiasan atau penggambaran, contohnya adalah siapa yang tahu isi hati manusia? kedalamannya lebih dalam dari samudera, tak seorangpun dapat menyelaminya, kecuali dia sendiri dan Tuhan yang menciptakannya. Nasib manusia tidak ada bedanya dengan roda pedati, suatu waktu ia akan terjatuh, merasa sakit dan menderita, pada saat yang lain ia akan tertawa dan bahagia. Perilaku para koruptor seringkali membuat kita marah,

mereka tidak jauh berbeda dengan tikus-tikus yang berkeliaran di lumbung padi (Waridah, 2014:7).

Majas hiperbola adalah majas yang bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan, contohnya adalah amarahnya tiba-tiba menggelegar di tengah suasana yang tenang, air matanya mengalir menganak sungai, hujan turun mengiringi langkahku di pagi hari (Waridah, 2014:10).

Adapun majas perbandingan yang terakhir adalah majas simbolik yaitu, majas yang digunakan untuk melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol atau lambang, contohnya adalah kupu-kupu malam berterbangan di malam hari mencari mangsa (kupu-kupu malam merupakan simbol bagi wanita tuna susila). Banyak tikus berkeliaran di gedung rakyat (tikus merupakan simbol bagi para koruptor). Rencana proyek itu sudah selesai dikerjakan, pelaksanaannya tinggal menunggu lampu hijau dari penyandang dana (lampu hijau merupakan simbol sesuatu yang dapat dijalankan atau dilaksanakan) (Waridah, 2014:15-16).

c. Majas Penegasan

Majas penegasan terdiri dari dua majas yaitu majas repetisi, dan majas retorik (Waridah, 2014:17-21). Yang dimaksud dengan majas repetisi adalah majas tentang pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan, contohnya adalah bangunlah Bangsaku, bangunlah Negeriku, bangunlah dari tidur yang panjang, sambut cahaya di depan sana!. Bukan uang, bukan mobil, bukan juga rumah mewah yang aku harapkan dari ayah dan

ibu, aku hanya ingin perhatian. Tidak ada angin, tidak ada hujan, tiba-tiba saja dia masuk lalu marah-marah (Waridah, 2014:21).

Majas penegasan yang terakhir adalah majas retoris merupakan majas yang menanyakan sesuatu yang jawabannya telah terkandung dalam pernyataan tersebut, contohnya adalah sehebat-hebatnya manusia, dapatkah ia menghentikan waktu?. Siapa yang tidak ingin hidup bahagia?. Mungkinkah orang yang sudah mati dapat hidup kembali? (Waridah, 2014:21).

BAB 3

MAJAS DALAM LIRIK LAGU YUI YOSHIOKA

DI ALBUM *GREEN GARDEN POP*

Bab ini berisi tentang analisis jenis majas apa saja yang ditemukan dalam lirik lagu Yoshioka Yui pada lagu *Fight*, *Life*, dan *Again* dalam album *Green Garden Pop*. Majas sendiri dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu majas pertentangan, perbandingan, dan penegasan.

3.1 Majas Pertentangan

3.1.1 Majas Antithesis

- (2) 子供の頃に戻るよりも
今をうまく生きてみたいよ
怖がりは生まれつき

Kodomo no goro ni modoru yori mo
Ima wo umaku ikite mitai yo
Kowagari wa umare tsuki

Aku ingin mencoba hidup lebih baik di masa sekarang
dibandingkan dengan kembali ke masa kecilku
Sifatku yang penakut

(*Life*)

Kalimat 子供の頃に戻るよりも, 今をうまく生きてみたいよ (*kodomo no goro ni modoru yori mo, ima wo umaku ikite mitai yo*) memiliki arti aku ingin mencoba hidup lebih baik di masa sekarang, dibandingkan dengan kembali ke masa kecilku. Masa kecil dapat diartikan pula masa kanak-kanak, menurut KBBI (2012:881) masa kanak-kanak merupakan kehidupan seseorang

yang berumur antara dua tahun sampai dengan pubertas (sebelas tahun). Menandakan suatu masa lalu yang sudah terjadi dalam hidup seseorang.

Sehingga, kalimatnya secara harfiah adalah aku ingin mencoba hidup lebih baik di masa sekarang dibandingkan dengan kembali ke masa lalu saat aku masih kanak-kanak dulu dengan sifatku yang penakut saat itu. Kalimat tersebut termasuk dalam majas antithesis karena menggunakan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan. Yaitu, kata masa kanak-kanak di masa lalu dan masa yang sekarang saat sudah dewasa.

(6) 子供の頃はママの事
ひどく傷つけた
日もあったよね変りたい
いま全部

*Kodomo no goro wa mama no koto
Hidoku kizutsuketa
Hi mo atta yo ne kawari tai
Ima zenbu*

Ada saat dimana aku menyakiti ibuku sewaktu kecil
Aku ingin mengubah semuanya sekarang

(Life)

Kalimat 子供の頃はママの事ひどく傷つけた日もあったよね変りたいいま全部 (*kodomo no goro wa mama no koto, hidoku kizutsuketa hi mo atta yo ne kawari tai, ima zenbu*) memiliki arti ada saat dimana aku menyakiti ibuku sewaktu kecil, aku ingin mengubah semuanya sekarang. Arti sewaktu kecil sama seperti yang disebutkan penjelasan di atas. Sehingga, kalimat harfiahnya adalah bahwa aku pernah menyakiti ibuku saat aku masih kecil dulu, dan sekarang aku ingin berubah dengan tidak menyakitinya lagi. Kalimat ini termasuk dalam majas

antithesis karena menggunakan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan. Yaitu, kata masa kecil di masa lalu dan masa sekarang.

- (5) いつか振り返るとき
今日の若かりし日が
きっと懐かしくなるから

Itsuka furikaeru toki
Kyou no wakakarishi hi ga
Kitto natsukashiku naru kara

Suatu saat jika kau menoleh ke belakang
Pada masa muda saat ini
Maka kau pasti akan sangat merindukannya

(*Fight*)

Kalimat *いつか振り返るとき今日の若かりし日が* (*itsuka furikaeru toki kyou no wakakarishi hi ga*) memiliki arti suatu saat jika kau menoleh ke belakang, pada masa muda saat ini. Menoleh dapat diartikan melihat, dan belakang dapat diartikan pula sebagai masa lalu, sehingga menoleh ke belakang mengandung arti mengingat atau mengenang akan masa lalu. Dan masa muda disimbolkan suatu masa puncak dari semangat hidup seseorang. Karena, bagi beberapa kaum muda di Jepang lebih suka untuk menghabiskan waktu dengan bekerja, dan bersemangat untuk meraih yang dicita-citakan³.

Sehingga, kalimat harfiahnya adalah suatu hari nanti saat kita sudah tua pasti akan sangat merindukan masa-masa muda yang penuh dengan semangat dalam mewujudkan cita-cita. Kalimat tersebut termasuk dalam majas antithesis

³ Nisya, "Semangat Jepang: Sebuah Etos yang Luar Biasa", diakses dari <https://karun99oni.wordpress.com/2008/02/13/semangat-jepang-sebuah-etos-yang-luar-bisaa/>, pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 15:40 WIB.

karena menggunakan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan, yaitu pada kata masa lalu dan masa kini.

3.1.2 Majas Paradoks

- (8) あの日かかえた全部 あしたかかえる全部
順番つけたりは しないから
わかってくれますように
そっと目を閉じたんだ 見たくないものまで 見えんだもん

*Ano hi kakaeta zenbu ashita kakaeru zenbu
Junban tsuketari wa shinai kara
Wakatte kure masu youni
Sotto me wo tojitanda mitakunai mono made mienda mon*

Segala yang kugenggam di hari itu, segala yang akan kugenggam esok
Karena aku tak ingin menguruskannya
Tolong mengertilah,
Kututup mataku tapi aku masih bisa melihat hal-hal yang tak ingin
kulihat

(Again)

Kalimat そっと目を閉じたんだ 見たくないものまで 見えんだもん

(sotto me wo tojitanda mitakunai mono made mienda mon) memiliki arti kututup mataku tapi aku masih bisa melihat hal-hal yang tak ingin kulihat. Menutup mata dalam KBBI (2012:1510) selain artinya adalah memejamkan mata, menutup mata bisa diartikan juga sesuatu yang secara disengaja tidak ingin tahu tentang apapun yang terjadi. Sehingga, kalimatnya secara harfiah adalah aku sudah tidak peduli tentang apapun yang sedang terjadi di sini. Namun, karena faktor lingkungan atau orang-orang di sekitarku, aku tetap saja bisa mengetahui dan merasakan segala hal yang sedang terjadi di sini.

Kalimat tersebut termasuk dalam majas paradoks karena mengandung pertentangan antara pernyataan dengan fakta yang ada. Kalimat kututup matakun seharusnya tidak bisa melihat apapun. Namun dalam kalimat di atas meskipun kututup matakun namun masih bisa melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ingin kulihat.

- (1) 壊れそうな空だって
あたしは受け入れるから
大丈夫よ優しい嘘大人になりたい

Kowaresouna sora datte
Atashi wa ukeireru kara
Daijoubu yo yasashii uso otona ni naritai

Sekalipun langit akan runtuh, aku masih dapat menerimanya
Tidak apa-apa, aku ingin menjadi orang dewasa yang ramah atas
kebohongan

(Fight)

Pada kalimat 大丈夫よ優しい嘘大人になりたい (*daijoubu yo yasashii uso otona ni naritai*) memiliki arti tidak apa-apa, aku ingin menjadi orang dewasa yang ramah atas kebohongan. Ramah dalam KBBI (2012:1136) merupakan sifat manusia yang baik dalam perilaku maupun tutur katanya. Seorang yang ramah menandakan bahwa orang tersebut dapat menerima suatu hal dengan menyenangkan. Sedangkan, kebohongan dalam KBBI (2012:203) dapat disebut juga dusta atau palsu, yang berarti adalah suatu hal atau keadaan yang tidak sebenarnya.

Secara harfiah kalimat di atas adalah aku dapat menerima suatu hal dengan terbuka tanpa merasa tersakiti walaupun sebenarnya hal tersebut adalah suatu kebohongan. Kalimat di atas termasuk dalam majas paradoks karena

menyatakan suatu maksud menggunakan kata-kata yang berlainan atau bertolak belakang dengan maksud tersebut. Ditandai dengan kalimat aku ingin menjadi orang yang dewasa yang ramah atas kebohongan. Pada kalimat tersebut sebenarnya sedang memberikan sindiran secara halus bahwa ia ingin bersikap dewasa dengan berpura-pura menerima kebohongan, padahal setiap manusia pastilah tidak akan terima jika dirinya dibohongi oleh orang lain.

3.1.3 Majas Oksimoron

- (4) 頑張れ頑張れ 勝ち負けだって
本当は大事なことなんだね
頑張る頑張れ そうさ人生は引き返せない

Ganbare ganbare kachimake datte
Hontou wa daiji na koto nan da ne
Ganbare ganbare sousa jinsei wa hikikaesenai

Berjuanglah, berjuanglah, menang atau kalah
Sebenarnya adalah hal yang penting,kan?
Berjuanglah, berjuanglah, memang benar bahwa kehidupan
Tidak pernah bisa kembali

(*Fight*)

Kalimat 頑張れ頑張れ勝ち負けだって(*ganbare ganbare kachimake datte*) memiliki arti berjuanglah, berjuanglah, menang atau kalah. Kata menang dalam KBBI (2012:898) adalah dapat mengalahkan musuh, lawan, atau saingan. Kata menang juga memiliki sinonim kata yaitu juara. Adapun, kalah dalam KBBI (2012:606) adalah tidak menang dalam perkelahian, perang, pertandingan, pemilihan, dan sebagainya. Kalah menandakan suatu kegagalan.

Sehingga kalimatnya secara harfiah yaitu kita harus terus berjuang walaupun pada akhirnya nanti kita tidak mengetahui akan menang dan menjadi

juara atau bahkan mengalami kegagalan namun, harus tetap berusaha dan berjuang terlebih dahulu. Kalimat tersebut juga termasuk dalam majas oksimoron karena mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama yaitu, menang atau kalah.

(12) 優しさには いつも感謝してる
だから強くなりたい
(*I'm on the way*)
進むために
敵も味方も歓迎じゃん

Yasashisa ni wa itsumo kansha shiteru
Dakara tsuyoku naritai
(*I'm on the way*)
Susumu tame ni
teki mo mikata mo kangai jan

Aku berterima kasih atas kebaikanmu,
Itulah kenapa aku ingin jadi kuat
(Aku dalam perjalanan)
Untuk terus maju,
Aku sambut kawan dan lawan

(*Again*)

Kalimat 敵も味方も歓迎じゃん (*teki mo mikata mo kangai jan*) memiliki arti aku sambut kawan dan lawan. Menurut KBBI (2012:638) kawan adalah seseorang yang sudah lama dikenal dan sering berhubungan dalam hal tertentu (dalam bermain, belajar, bekerja, dan sebagainya), dapat juga diartikan sebagai teman atau sahabat di saat senang atau susah. Adapun lawan menurut KBBI (2012:944) adalah musuh (dalam berkelahi, bertengkar, berperang, bertanding, dan sebagainya).

Sehingga, secara harfiahnya kalimat tersebut adalah aku menerima semua sahabat maupun musuhku. Kalimat tersebut termasuk dalam majas oksimoron

karena mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama yaitu kata kawan dan lawan.

3.2 Majas Perbandingan

3.2.1 Majas Hiperbola

- (2) 頑張れ頑張れ 命燃やして
続く現実 生きてゆく
頑張れ頑張れ 限りある日々に。。。
花を咲かせる

Ganbare ganbare inochi moyashite
Tsuzuku genjitsu ikiteyuku
Ganbare ganbare kagiriaru hibi ni...
Hana wo sakaseru

Berjuanglah, berjuanglah dengan jiwa yang membara
Teruslah hidup dalam kenyataan
Berjuanglah, berjuanglah dalam hari-hari yang terbatas ini
Buatlah bunga bermekaran

(Fight)

Kalimat 頑張れ頑張れ命燃やして(*ganbare ganbare inochi moyashite*)

memiliki arti berjuanglah, berjuanglah dengan jiwa yang membara. Jiwa menurut KBBI (2012:586) adalah roh manusia yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan seseorang hidup, atau seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya. Adapun, kata membara menurut KBBI (2012:139) selain artinya sesuatu yang terbakar dan berapi-api, dapat diartikan juga penuh semangat. Sehingga, kalimat harfiahnya adalah kita harus selalu berusaha sekuat tenaga kita disertai dengan pikiran yang positif, memiliki kemauan yang kuat, dan percaya bahwa kita bisa meraih apa yang sedang diperjuangkan.

Kalimat di atas termasuk dalam majas hiperbola. Karena terdapat kata jiwa membara yang merupakan ungkapan kiasan, bukan makna yang sebenarnya. Melainkan hanya ingin melebih-lebihkan bahwa kita harus selalu berjuang dengan jiwa yang penuh dengan semangat.

(10) 赤いハートが苛立つように 身体ん中燃えているんだ
ホントは 期待してんの
…現実ってやつ？

Akai haato ga iradatsu youni
Karadan naka moete irunda
Honto wa kitai shiten no
...Genjitsutte yatsu ?

Kegelisahan dalam hatiku ini membakar seluruh tubuhku
Sebenarnya aku punya beberapa harapan
...Yang apa jadi kenyataan?

(Again)

Kalimat 赤いハートが苛立つように 身体ん中燃えているんだ (*akai haato ga iradatsu youni karadan naka moete irunda*) memiliki arti kegelisahan dalam hatiku ini membakar seluruh tubuhku. Kegelisahan menurut KBBI (2012:433) merupakan perasaan atau suasana hati manusia yang menandakan suatu ketidaknyamanan atau suatu kekhawatiran. Dan membakar dalam KBBI (2012:121) berarti menghancurkan sesuatu dengan api. Sehingga kalimat tersebut secara harfiah adalah rasa kekhawatiran yang dialami hati ini rasanya seperti tubuh yang dibakar dengan api, begitu menyakitkan.

Kalimat di atas juga termasuk dalam majas hiperbola karena bersifat melebih-lebihkan suatu kenyataan yaitu, pada kata membakar seluruh tubuhku, yang merupakan ungkapan kiasan bahwa perasaan khawatirnya begitu mengganggu dan menyakitkan seperti tubuh yang terbakar.

3.2.2 Majas Simile

- (4) 白いノートに綴ったように
もっと素直に吐き出したいよ
何から 逃れたいんだ
…現実ってやつ？

Shiroi nooto ni tsudzutta youni
Motto sunao ni hakidashitai yo
Nani kara nogaretainda
...Genjitsutte yatsu ?

Seperti aku menulis di buku catatan putihku
Aku ingin jadi lebih jujur
Dari apa aku ingin melarikan diri
...Apa dari kenyataan?

(Again)

Kalimat 白いノートに綴ったように (*shiroi nooto ni tsudzutta youni motto sunao ni hakidashitai yo*) memiliki arti seperti aku menulis di buku catatan putihku. Menurut Djago Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis, gagasan, ide, pendapat, pikiran, dan perasaan⁴. Buku catatan adalah buku yang berisi tentang sesuatu catatan yang penting. Buku catatan juga dapat berupa buku harian yang berisi tentang catatan kegiatan sehari-hari. Adapun kata putih dalam KBBI (2012:1123) memiliki arti hati yang lurus, jujur, dan suci.

Jadi, secara harfiah kalimat tersebut menandakan bahwa ia ingin bersikap jujur dengan mencurahkan isi hatinya kedalam buku yang berisikan catatan hariannya. Kalimat di atas termasuk dalam majas simile karena ditandai dengan

⁴ Dunia baca, "Pengertian Menulis Menurut Para Ahli", diakses dari <http://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.html>, pada tanggal 26 Juli 2016 pukul 15:50 WIB

kata depan dan penghubung yaitu kata seperti, yang di tunjukan dengan kalimat seperti aku menulis di buku catatan putihku.

3.2.3 Majas Sinestesia

- (3) 希望の先にある 憧れに手を伸ばせば
明日だって手さぐり見つけるよ
散り行くから美しいという
意味がわかってきた
ごめんね もう少し 大人になるから

*Kibou no saki ni aru akogare ni te wo nobaseba
Ashita datte te tesaguri mitsukeru yo
Chiriyuku kara utsukushii to iu
Imi ga wakattekita
Gomenne mou sukoshi otona ni naru kara*

Jika ada keinginan yang ingin kau raih, maka jangkauilah dengan penuh kerinduan
Bahkan kitapun akan meraba-raba untuk meraih hari esok
Aku bisa menemukan makna dari perkataan indah yang berjatuhan
Maafkan aku, sedikit lagi aku akan menjadi dewasa

(Fight)

Kalimat 明日だって手さぐり見つけるよ (*ashita datte te tesaguri mitsukeru yo*) memiliki arti bahkan kitapun akan meraba-raba untuk meraih hari esok. Meraba-raba menurut KBBI (2012:1127) adalah menyentuh (memegang, menjamah) dengan telapak tangan karena hendak merasai atau mencari sesuatu, selain itu dapat juga diartikan dengan menduga atau mengira-ira, menerka sesuatu yang masih samar atau masih rahasia.

Sehingga kalimatnya secara harfiah adalah bahkan kitapun akan dapat memprediksikan atau menerka apa yang akan terjadi besok. Kalimat di atas termasuk dalam majas sinestesia karena, terdapat kata meraba-raba yang

merupakan sentuhan yang bisa dirasakan dari salah satu indera yaitu indera peraba.

3.2.4 Majas Alegori

- (1) 描く夢がすべて 叶うわけなどないけど
あなただってわかっているはずよ
壊れそうな空だって
あたしは受け入れるから

Egaku yume ga subete kanau wake nado nai kedo
Anata datte wakatteiru hazu yo
Kowaresouna sora datte
Atashi wa ukeireru kara

Tidak semua mimpi yang kau gambarkan akan menjadi kenyataan
Kau seharusnya mengerti hal itu
Sekalipun langit akan runtuh, aku masih dapat menerimanya

(Fight)

Kaliamat 壊れそうな空だってあたしは受け入れるから

(kowaresouna sora datte atashi wa ukeireru kara) memiliki arti sekalipun langit akan runtuh, aku masih dapat menerimanya. Langit memiliki makna harapan dalam kehidupan manusia. Karena, dalam agama *Shinto*, yang merupakan agama resmi Negara Jepang, mempercayai adanya dewa-dewa langit (*Amat-su kami*)⁵. Penganut *Shinto* biasanya akan pergi ke kuil yang disebut *Jinja* untuk memuja serta berdoa kepada para dewa agar harapan dan cita-cita mereka dapat diwujudkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bagi orang Jepang, langit adalah

⁵ Muhammad Kholid Ismatulloh, "Shito Agama Endemik dari Jepang", diakses dari http://www.academia.edu/10159866/Jurnal_Agama_Dunia_Shinto_Agama_Endemik_dari_Jepang, pada tanggal 28 Juli 2016 pukul 16:45 WIB

simbol suatu harapan. Adapun kata runtuh menurut KBBI (2012:1192) menandakan suatu kejatuhan maupun kegagalan.

Sehingga secara harfiah kalimat tersebut adalah meskipun aku gagal menggapai cita-cita dan harapanku, aku masih bisa menerimanya. Kalimat di atas termasuk dalam majas alegori karena mengungkapkan suatu hal melalui kiasan atau penggambaran. Dalam hal ini terdapat pada kalimat sekalipun langit runtuh yang berarti sekalipun aku gagal meraih harapanku.

(3) 陽のあたり場所に出て
両手を広げてみたなら
あの空越えてゆけるかな?
なんて思ったんだ

*Hi no ataru basho ni dete
Ryoute wo hirogete mita nara
Ano sora koete yukeru ka na?
Nante omottanda*

Aku pergi keluar ke tempat di bawah sinar matahari
dan meregangkan lenganku
Bisakah aku melintasi langit itu? Itulah yang ku pikirkan

(Life)

Kalimat あの空越えてゆけるかな? (*ano sora koete yukeru ka na?*) memiliki arti bisakah aku melintasi langit itu? Itulah yang ku pikirkan. Langit seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya merupakan simbol harapan atau cita-cita. Adapun kata melewati menurut KBBI (2012:823) berarti dapat menjangkau atau dapat tercapai.

Sehingga secara harfiah kalimat tersebut adalah apakah cita-cita dan harapanku dapat tercapai? itulah pertanyaan yang aku pikirkan. Kalimat di atas termasuk dalam majas alegori karena mengungkapkan suatu hal melalui kiasan

atau penggambaran. Dalam hal ini terdapat pada kalimat dapatkah aku melintasi langit itu? yang berarti dapatkah cita-citaku tercapai?.

(2) あの頃みたいになって 戻りたい訳じゃないの
無くしてきた空を 探してる
わかってくれますように
犠牲になったような 悲しい顔はやめてよ

*Ano koro mitai nitte modoritai wake ja nai no
Nakushite kita sora wo sagashiteru
Wakatte kure masu youni
Gisei ni natta youna kanashii kao wa yamete yo*

Ini bukan karena aku ingin kembali ke waktu itu
Aku hanya mencari langitku yang hilang
Tolong mengertilah,
Berhenti menunjukkan wajah yang terlihat sedih itu

(Again)

Kalimat 無くしてきた空を探してる (*nakushite kita sora wo sagashiteru*) memiliki arti aku hanya mencari langitku yang hilang. Langit menandakan suatu harapan atau cita-cita seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya. Adapun kata mencari menurut KBBI (2012:245) adalah berusaha mendapatkan (menemukan, memperoleh). Dan kata hilang menurut KBBI (2012:498) adalah tidak ada lagi, lenyap atau sirna.

Sehingga, secara harfiah kalimat tersebut adalah ia berusaha mendapatkan kembali harapan atau cita-citanya yang telah sirna. Kalimat di atas merupakan majas alegori karena, mengungkapkan suatu hal melalui kiasan atau penggambaran. Dalam hal ini terdapat pada kalimat mencari langitku yang hilang.

(2) 頑張れ頑張れ 命燃やして
続く現実 生きてゆく
頑張れ頑張れ 限りある日々に。。。
花を咲かせる 花を咲かせる

*Ganbare ganbare inochi moyashite
Tsuzuku genjitsu ikiteyuku
Ganbare ganbare kagiriaru hibi ni...
Hana wo sakaseru hana wo sakaseru*

Berjuanglah, berjuanglah dengan jiwa yang membara
Teruslah hidup dalam kenyataan
Berjuanglah, berjuanglah dalam hari-hari yang terbatas ini
Buatlah bunga bermekaran.. Buatlah bunga bermekaran..

(Fight)

Kalimat 花を咲かせる花を咲かせる (*hana wo sakaseru hana wo sakaseru*) memiliki arti buatlah bunga bermekaran buatlah bunga bermekaran. Di Jepang ada istilah *Hanakotoba* (花言葉) yang artinya bahasa bunga, terdiri dari dua kata yaitu *hana* (花) yang artinya bunga, dan *kotoba* (言葉) yang artinya kata. Setiap jenis bunga pasti memiliki arti, dan karena bunga terdiri dari berbagai macam jenis maka tidak heran bila satu jenis bunga mempunyai berbagai macam arti.

Dalam lirik di atas menggunakan makna dari bunga sakura karena, bunga sakura merupakan simbol bagi Negara Jepang. Bagi masyarakat Jepang sendiri bunga tersebut membawa keindahan, kebahagiaan, dan bermakna bagi banyak orang⁶. Adapun kata mekar bagi orang Jepang adalah melambangkan kehidupan manusia yang begitu singkat. Bunga yang bermekaran dengan begitu indah hanya akan berselang selama beberapa minggu saja, kemudian akan layu berguguran tertiuip angin, mati, lalu menghilang⁷.

⁶ J-Cul, "17 Makna Bunga Jepang", diakses dari <http://j-cul.com/17-makna-bunga-jepang/>, pada tanggal 28 Jui 2016 pukul 3:04 WIB

⁷ Maxmanroe, "Hidup Hanya Sesingkat Sakura", diakses dari <https://www.maxmanroe.com/hidup-hanya-sesingkat-sakura.html>, pada tanggal 24 Agustus 2016 pukul 3:18 WIB.

Sehingga secara harfiah adalah meskipun hidup ini sangatlah singkat, tetapi harus diisi dengan saling memberi kebahagiaan, bermakna bagi banyak orang, dan berbuat baik dalam kehidupan terhadap sesama manusia, sebelum akhirnya meninggal dan menghilang bersama waktu.

Kalimat di atas termasuk dalam majas alegori karena mengungkapkan suatu hal melalui kiasan atau penggambaran. Dalam hal ini terdapat pada kalimat buatlah bunga bermekaran.

3.2.5 Majas Simbolik

- (4) 飛び立つ為の翼それは
まだ見えない
カンタンに行かないから生きてゆける

*Tobitatsu tame no tsubasa sore wa
mada mie nai
Kantan ni ika nai kara ikite yukeru*

Sayap yang digunakan untuk terbang masih belum terlihat
Karena tidak mudah, bahwa aku bisa melanjutkan hidup

(Life)

Kalimat 飛び立つ為の翼それはまだ見えない (*tobitatsu tame no tsubasa sore wa mada mie nai*) memiliki arti sayap yang digunakan untuk terbang masih belum terlihat. Kegunaan sayap adalah untuk terbang, dan terbang disini maksudnya adalah menggapai impian⁸. Sehingga sayap di sini artinya adalah sarana untuk menggapai impian tersebut.

⁸ Mubarak Akil, "Sayap Elang", diakses dari <https://elangtakbersayap.wordpress.com/about/>, pada tanggal 28 Juli 2016 pukul 3:59 WIB.

Sehingga secara harfiah kalimat tersebut adalah aku memiliki impian dalam hidup, namun untuk mewujudkan impian tersebut terasa sangat sulit, karena aku belum memiliki apapun, belum memiliki modal atau belum memiliki hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan impian tersebut. Kalimat di atas termasuk dalam majas simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol yaitu sayap.

(7) 陽のあたる場所に出て
この手を強く握ってみたい
あの場所あの時を壊して
I can change my life

Hi no ataru basho ni dete
Kono te wo tsuyoku nigitte mitai
Ano basho ano toki wo kowashite
I can change my life

Aku pergi keluar ke tempat di bawah sinar matahari
Dan mencoba menggenggam erat tanganku
Aku akan menghancurkan tempat itu
Saat itu aku bisa mengubah hidupku

(Life)

Kalimat 陽のあたる場所に出て (*hi no ataru basho ni dete*) memiliki arti aku pergi keluar ke tempat di bawah sinar matahari. Jepang merupakan Negara yang dijuluki sebagai Negara matahari. Karena, Negara Jepang yang mayoritasnya beragama Shinto, mereka menyembah kepada dewa matahari yang

dipercaya sebagai dewa tertinggi⁹. Bagi masyarakat Jepang Dewa Matahari disebut dengan *Amaterasu Omikami* (天照大神)¹⁰.

Sehingga, secara harfiah kalimat di atas adalah aku menghadap kepada Tuhan untuk beribadah kepada-Nya. Kalimat di atas termasuk dalam majas simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol matahari sebagai Tuhan.

(9) 陽のあたる場所に出て
地図を広げてみるけど
I know... You know...
迷い道も仕方がない
I can change my life

Hi no ataru basho ni dete
Chizu wo hirogete miru kedo
I know, you know
Mayoi michi mo shikata nai
I can change my life

Aku pergi keluar ke tempat di bawah sinar matahari
Dan membuka sebuah peta, tapi
Aku tahu.. Kau tahu.. bahwa keragu-raguan tak bisa ditolong
Aku bisa mengubah hidupku

(*Life*)

Kalimat 地図を広げてみるけど (*chizu wo hirogete miru kedo*) memiliki arti membuka sebuah peta. Peta adalah sebuah alat yang digunakan untuk

⁹ Arni febrion, "Reformasi Shinto pada Masa Tokugawa (1603-1868)", diakses dari http://repository.upi.edu/3211/4/S_SEJ_0800135_Chapter1.pdf, pada tanggal 7 September 2016 pukul 14:49 WIB

¹⁰ Syramiku, "Okami, Game dengan Cerita Mitologi Jepang, Saingan Legend of Zelda", diakses dari <http://www.pulsk.com/292944>, pada tanggal 9 september 2016 pukul 13:20 WIB

memberi petunjuk arah tujuan kepada kita, dan sebagai alat bantu yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan diberbagai bidang¹¹.

Sehingga kalimat di atas secara harfiah adalah aku harus memulai untuk merencanakan tujuan hidup apa saja yang akan aku capai di masa depan. Kalimat di atas termasuk dalam majas simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol yaitu peta.

- (1) 夢のつづき追いかけていたはずなのに
曲がりくねった細い道人につまずく

*Yume no tsuzuki oikakete ita hazu nano ni
Magari kunetta hosoi michi hito ni tsumazuku*

Aku masih terus mengejar kelanjutan mimpiku
Aku tersandung orang-orang di jalan berliku yang sempit ini

(Again)

Kalimat 曲がりくねった細い道 人につまずく (*magari kunetta hosi michi hito ni tsumazuku*) memiliki arti aku tersandung orang-orang di jalan yang sempit ini. Kata tersandung dalam KBBI (2012:1220) memiliki arti jatuh, terhalang, atau mendapatkan suatu rintangan. Jalan berliku dalam KBBI (2012:827) diartikan pula jalan yang berkelok-kelok dan susah, menandakan suatu kehidupan yang berbeli-belit dan sulit. Sempit dalam KBBI (2012:1264) diartikan sebagai kesusahan dalam hidup. Sehingga kalimat di atas secara harfiah adalah aku terus berjuang untuk menggapai cita-citaku meskipun aku hidup di kehidupan yang sulit dengan orang-orang yang menghalangiku. Kalimat di atas termasuk

¹¹ Oktavianika, "Mengenal Prinsip Dasar Peta dan Pemetaan", diakses dari <https://www.scribd.com/doc/153842896/BAB-1-Prinsip-dasar-peta-pdf>, pada tanggal 31 Desember 2016 pukul 5:01 WIB

dalam majas simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol jalan berliku yang sempit.

- (2) 罪の最後は涙じゃないよ
ずっと苦しく背負ってくんだ
出口見えない感情迷路に
誰を待ってるの？

Tsumi no saigo wa namida ja nai yo
Zutto kurushiku seotte kimi da
Ideguchi mienai kanjou meiro ni
Dare wo matter no ?

Air mata bukanlah akhir dari kesalahan
Itu adalah pengingat rasa sakit
Aku tak bisa melihat jalan keluar di labirin ini
Untuk siapa aku menunggu?

(Again)

Kalimat 罪の最後は涙じゃないよ (*tsumi no saigo wa namida ja nai yo*) memiliki arti air mata bukanlah akhir dari kesalahan. Saat seseorang mengeluarkan air matanya, dapat dikatakan orang tersebut menangis. Menangis merupakan ungkapan perasaan sedih, kecewa, menyesal, dan lain sebagainya dengan mencururkan air mata¹².

Pada lirik di atas menunjukkan bahwa air mata bukanlah akhir dari kesalahan karena, suatu kesalahan yang membuat kita sedih dan kecewa dapat kita perbaiki, dan kita bisa mengubahnya menjadi kebahagiaan. Namun, sesungguhnya air mata adalah pengingat rasa sakit. Agar kita tidak melupakan bahwa kita pernah melewati titik terendah di dalam hidup kita saat kita merasa sedih atau kecewa hingga kita pernah menitihkan air mata. Pada kalimat di atas merupakan majas

¹² Wiktionary, "menangis", diakses dari <https://id.wiktionary.org/wiki/menangis>, pada tanggal 28 Juli 2016 pukul 17:20 WIB

simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol yaitu air mata.

Pada kalimat 出口見えない感情迷路に (*ideguchi mienai kanjou meironi*), memiliki arti aku tidak bisa melihat jalan keluar di labirin ini. Labirin merupakan suatu tempat yang penuh dengan jalan dan lorong yang berliku-liku dan simpang siur¹³. Sehingga sangat sulit untuk menemukan jalan keluar dari labirin ini. Sehingga, secara kalimat harfiahnya bahwa hidup yang ia jalani sekarang begitu sulit, rumit, dan membingungkan, seperti seseorang yang tidak mampu menemukan jalan keluar dari suatu labirin. Dan ia tidak tahu dalam hidupnya entah siapa yang sedang ia tunggu. Kalimat di atas merupakan majas simbolik karena menggunakan simbol labirin yang memiliki arti sesuatu yang sulit dan rumit.

(13) どうやって次のドア 開けるんだっけ? 考えてる?
もう引き返せない
物語 始まっているんだ
目を覚ませ 目を覚ませ

*Dou yatte tsugi no doa akerun dakke ? kangaeteru ?
Mou hiki kaesenai monogatari hajimatterunda
Me wo samase me wo samase*

Bagaimana aku bisa membuka pintu selanjutnya? Aku pikir
Aku tak akan kembali lagi
Cerita segera dimulai
Buka matamu, buka matamu

(*Again*)

¹³ Wiktionary, "labirin", diakses dari <https://id.wiktionary.org/wiki/labirin> pada tanggal 28 Juli 2016 pukul 17:21 WIB

Kalimat どうやって次のドア 開けるんだっけ?考えてる? (*dou yatte tsugi no doa akerun dakke ? kangaeteru ?*) memiliki arti bagaimana aku bisa membuka pintu selanjutnya?. Menurut KBBI (2012:1078) pintu merupakan sesuatu untuk masuk dan keluar dari suatu tempat. Adapun pintu selanjutnya artinya adalah kehidupan yang baru. Secara hafiahnya kalimat di atas adalah ia meragukan apakah ia bisa merubah hidupnya dengan memulai kehidupan yang baru, namun ia takut jika ia tidak bisa kembali seperti ke kehidupan seperti sekarang ini. Namun, ia berusaha menyadari bahwa cerita baru dalam hidupnya akan di mulai saat ia berani memulai suatu kehidupan yang baru. Kalimat di atas merupakan majas simbolik karena melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol pintu.

3.3 Majas Penegasan

3.3.1 Majas Repetisi

- (2) 頑張れ頑張れ 命燃やして
続く現実 生きてゆく
頑張れ頑張れ 限りある日々に。。。
花を咲かせる

Ganbare ganbare inochi moyashite
Tsuzuku genjitsu ikiteyuku
Ganbare ganbare kagiriaru hibi ni...
Hana wo sakaseru

Berjuanglah, berjuanglah dengan jiwa yang membara
Teruslah hidup dalam kenyataan
Berjuanglah, berjuanglah dalam hari-hari yang terbatas ini
Buatlah bunga bermekaran..

(*Fight*)

Kalimat 頑張れ頑張れ命燃やして(*ganbare ganbare inochi moyashite*) memiliki arti berjuanglah, berjuanglah dengan jiwa yang membara. Secara harfiah kalimat tersebut adalah kita harus terus berjuang dan berjuang dalam hidup dengan penuh semangat. Dan kalimat 頑張れ頑張れ限りある日々に(*ganbare ganbare kagiriaru hibi ni*) memiliki arti berjuanglah, berjuanglah dalam hari-hari yang terbatas ini. Secara harfiah kalimat tersebut adalah kita harus berjuang dan terus berjuang walaupun dalam kehidupan sehari-hari kita penuh dengan keterbatasan. Kalimat di atas merupakan majas repetisi karena terdapat pengulangan kata yang dianggap penting untuk memberikan penekanan yaitu pada berjuanglah, berjuanglah.

(8) あの日かかえた全部 あしたかかえる全部
順番つけたりは しないから
わかってくれますように

Ano hi kakaeta zenbu ashita kakaeru zenbu
Junban tsuketari wa shinai kara
Wakatte kure masu youni

Segala yang kugenggam di hari itu, segala yang akan kugenggam esok
Karena aku tak ingin menguruskannya
Tolong mengertilah,

(*Again*)

Kalimat あの日かかえた全部あしたかかえる全部 (*ano hi kakaeta zenbu ashita kakaeru zenbu*) memiliki arti segala yang kugenggam di hari itu, segala yang kegenggam esok. Kata genggam dalam KBBI (2012:440) adalah sesuatu yang dimiliki atau yang dikuasai. Sehingga, secara harfiah kalimat di atas adalah aku hanya ingin dimengerti bahwa aku tidak memperdulikan apa yang aku miliki hari itu maupun apa yang akan aku miliki hari esok. Kalimat di atas

termasuk dalam majas repetisi karena terdapat pengulangan kata yang dianggap penting untuk memberikan penekanan yaitu pada kata kugenggam yang berarti kumiliki.

(13) どうやって次のドア 開けるんだっけ?考えてる?
もう引き返せない
物語 始まっているんだ
目を覚ませ 目を覚ませ

Dou yatte tsugi no doa akerun dakke ? kangaeteru ?
Mou hiki kaesenai monogatari hajimatterunda
Me wo samase me wo samase

Bagaimana aku bisa membuka pintu selanjutnya?
Aku pikiraku tak akan kembali lagi
Cerita segera dimulai
Buka matamu, buka matamu

(Again)

Kalimat 目を覚ませ目を覚ませ (*me wo samase me wo samase*) memiliki arti buka matamu, buka matamu. Buka mata dalam KBBI (2012:752) dapat diartikan mulai mengetahui (mengerti). Secara harfiah kalimat di atas adalah tolong kamu mengertilah bahwa kehidupan baru akan segera dimulai dan tidak akan bisa mengulang atau kembali ke masa yang lalu. Kalimat di atas termasuk dalam majas repetisi karena terdapat pengulangan kata yang dianggap penting untuk memberikan penekanan yaitu pada kata buka matamu yang berarti mengertilah.

3.3.2 Majas Retoris

(4) 頑張れ頑張れ 勝ち負けだって
本当は大事なことなんだね
頑張る頑張れ そうさ人生は引き返せない

Ganbare ganbare kachimake datte
Hontou wa daiji na koto nan da ne
Ganbare ganbare sousa jinsei wa hikikaesenai

Berjuanglah, berjuanglah, menang atau kalah
Sebenarnya adalah hal yang penting, kan?
Berjuanglah, berjuanglah, memang benar bahwa kehidupan
Tidak pernah bisa kembali

(Fight)

Kalimat 頑張れ頑張れ勝ち負けだって本当は大事なことなんだね

(ganbare ganbare kachimake datte hontou wa daiji na koto nan da ne) memiliki arti berjuanglah, berjuanglah, menang atau kalah sebenarnya adalah hal yang penting, kan?. Kalimat tersebut merupakan majas retoris karena, pertanyaan tersebut menanyakan sesuatu yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut. Dan tentu saja, menang atau kalah merupakan suatu hal yang sangat penting. Seseorang pastilah menginginkan suatu kemenangan atau keberhasilan dalam hidup dan tidak ingin merasakan suatu kekalahan atau kegagalan dalam hidup ini.

BAB 4 PENUTUP

4.1 Simpulan

Majas menjadi salah satu unsur yang penting dalam suatu lirik lagu. Analisis majas yang dilakukan terhadap lirik lagu Yoshioka Yui yang berjudul *Fight, Life, dan Again* dalam album *Green Garden Pop*, dapat digunakan untuk mencari makna akibat adanya bentuk penyimpangan dari bahasa yang biasa digunakan pada umumnya. Dengan menemukan makna yang tersirat di dalam majas tersebut secara langsung ditemukan pula pesan-pesan yang hendak disampaikan di dalam ketiga lirik lagu tersebut. Pesan tersebut ditujukan untuk para kaum muda agar berani untuk bercita-cita setinggi-tingginya, walaupun terkadang hidup penuh cobaan dan rintangan namun, harus terus dijalani dengan penuh semangat dan pantang menyerah.

Majas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu majas pertentangan, majas perbandingan, dan majas penegasan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, hasil dari analisis jenis majas menunjukkan majas pertentangan yang diperoleh adalah berjumlah tujuh, dengan tiga majas antithesis, dua majas paradoks, dan dua majas oksimoron. Selain itu diperoleh juga empat belas majas perbandingan, dengan dua majas hiperbola, satu majas simile, satu majas sinestesia, empat majas alegori, dan enam majas simbolik. Adapun untuk majas penegasan diperoleh empat majas, dengan tiga majas repetisi, dan satu majas retorik. Jika ditabelkan, maka akan menjadi sebagai berikut.

NO	JENIS MAJAS		JUMLAH	
1	Pertentangan	Antithesis	3	7
		Paradoks	2	
		Oksimoron	2	
2	Perbandingan	Hiperbola	2	14
		Simile	1	
		Sinestesia	1	
		Alegori	4	
		Simbolik	6	
3	Penegasan	Repetisi	3	4
		Retoris	1	
Total				25

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa jenis majas perbandingan merupakan jenis majas yang paling dominan dalam lirik *Fight, Life*, dan *Again* yang meliputi majas hiperbola, simile, sinestesia, alegori, dan simbolik. Total keseluruhan majas perbandingan ialah empat belas majas. Majas perbandingan ini paling banyak digunakan oleh penulis lirik lagu untuk menyampaikan nasihat di dalamnya dengan menggunakan bahasa kiasan.

4.2 Saran

Pada penelitian ini menjelaskan jenis-jenis majas berdasarkan majas pertentangan, perbandingan, penegasan. Di dalam majas pertentangan itu sendiri masih banyak sekali majas selain majas antithesis, paradoks, dan oksimoron yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Majas anakronisme, dan majas kontradiksi interminus misalnya, juga merupakan bagian dari majas pertentangan. Begitupun dengan jenis majas perbandingan, penegasan, dan sindiran, di dalam ketiga jenis majas tersebut masih banyak majas yang belum diteliti. Padahal, dalam album

Green Garden Pop milik Yoshioka Yui ini terdapat delapan belas lirik lagu, sehingga alangkah lebih baik bila ada peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai majas lainnya yang terdapat pada album tersebut.

Selain lirik lagu, masih banyak karya sastra yang di dalamnya menggunakan majas yang dapat diteliti contohnya novel, puisi, maupun cerpen. Karya-karya tersebut dapat dijadikan bahan penelitian untuk menambah wawasan dan ilmu mengenai majas.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, Siti. 2008. *JenisMajas dalam Lirik Lagu Karya Melly Goeslaw*. Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- ILY. 2012. *Yui-Again*, (<https://indonesialovesyui.wordpress.com/2012/01/07/yui-again/>). Diakses pada tanggal 1 Juli 2016).
- ILY. 2012. *Yui-Fight*, (<https://indonesialovesyui.wordpress.com/2012/03/01/yui-fight-lirik-dan-terjemahan- sementara/>). Diakses pada tanggal 1 Juli 2016).
- ILY. 2012. *Yui-Life*, (<https://indonesialovesyui.wordpress.com/2012/01/06/yui-life/>). Diakses pada tanggal 1 Juli 2016).
- Matsura Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto, Jepang; Kyoto Sangyo University Press.
- Munir, Saiful. 2013. *Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika*. Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo Universitas Diponegoro.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristiana, Rima. 2014. *Majas dan Imaji dalam Lirik Lagu Album Kanjou Effect milik One Ok Rock*. Laporan Penelitian (tidak dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.

Supriyanto, Teguh. 2009. *Penelitian Stilistika dalam Prosa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.

要旨

本論文で筆者は文体論の研究で吉岡ゆいのアルバム「Green Garden Pop」の歌詞に含まれる比喩について書いた。このテーマを選んだ理由は、歌詞の中にはいろいろな比喩があるので、その比喩を理解したいと考えたからである。本論文で調べたいことは、「Green Garden Pop」の3つの歌、「Fight」と、「Life」と、「Again」の歌詞にある比喩である。

本論文で使った研究方法は本質的である。本質的というのは比喩のタイプを見つけることを目指すことである。使用した理論は「Pengkajian Puisi」1987年の本でRachmat Djoko Pradopoの詩の本質的の理論。また使った理論は文体論の理論であり、歌詞には比喩のタイプを見つけるために、2012年のWaridahの著書と「kumpulan majas, pantun, dan peribahasa plus kesusastraanIndonesia」を使用した。

歌詞には詩と同じように、「larik」と、「bait」と、「言葉遣い」と、「比喩」がある。しかし、歌詞と詩の違いは、歌詞に作者は音を加えて、曲になる。普通、曲は作者や聞いた人の気持ちを表す。

比喩は普通の言葉から逸脱した。本論文で、比喩のタイプは3つに分ける、それは競合の比喩と比較の比喩と抑制の比喩である。

次は「Fight」と、「Life」と、「Again」の歌詞に含んだ比喩の分析である。まず「Fight」の歌詞は「頑張れ頑張れ命燃やして」という比較の比喩のタイプがあり、それは誇張の比喩である。その理由は「命燃やし

て」にはそのままの意味ではないが、比喩の表現である。なぜなら、火で命を燃やすことはなく、文の意味を誇張しているからだ。この文の真意は命を燃やすように全力で頑張ることである。

「Life」の歌詞は「陽のあたる場所に出て」という比較の比喩のタイプがあり、それはシンボリックの比喩である。なぜなら、大体日本人の宗教は神道である。神道という宗教は太陽神を信じている。天照大神というのは太陽神のことである。それで陽は神のシンボルである。全体文の意味は「私は神に祈りに行きます」ということである。

「Again」の歌詞は「そっと目を閉じたんだ 見たくないものまで 見えんだ」という競合の比喩のタイプがあり、それはパラドックスの比喩である。パラドックスの比喩は現実に対する競合の比喩である。実際は目を閉じたら何も見ないのに、その人が目を閉じても見えたくないものまだ見えた。意味はその人は何も知りたくないのに、周りの人によって知りたくないことをまだ感じている。

「fight」の歌詞は頑張れ頑張れ命燃やしてという抑制の比喩のタイプがあり、それは繰り返しの比喩である。なぜなら、「頑張れ頑張れ」は言葉の繰り返しからである。この文の真意は人生の中にはいつも頑張るということである。

「Again」の歌詞は「あの日かかえた全部あしたかかえる全部」という抑制の比喩のタイプがあり、それは繰り返しの比喩である。なぜなら、

「かかえる全部」は言葉の繰り返しからである。この文の真意は、私は理解され、何があっても気にしないという意味である。

以下が「Green Garden Pop」の3つの歌の歌詞の分析結果である。分析の結果から25の比喩が^え得られた。以下は比喩の結果である。

数	比喩のタイプ		数	合計
1	競合	アンチテーゼ	3	7
		パラドックス	2	
		矛盾	2	
2	比較	誇張	2	14
		直喩	1	
		シネステジア	1	
		アレゴリー	4	
		シンボリック	6	
3	抑制	繰り返し	3	4
		修辞	1	
合計			25	

上の表から見ると一番多いのである。それは誇張の比喩と、直喩の比喩と、シネステジアの比喩と、アレゴリーの比喩と、シンボリックの比喩である。比較の比喩の数は14つがある。助言を伝えるために詩家が比較の比喩を使った。

本論文の分析によって、「Fight」と、「Life」と、「Again」からいろいろな比喩と意味をもっと理解できる。3つの歌詞は人生の闘争について伝えて、どんなに辛くても、将来のために頑張って、諦めないでくださいという思いを伝えている。

LAMPIRAN

LIRIK LAGU FIGHT

描く夢がすべて 叶うわけなどないけど
あなただってわかっているはずよ
壊れそうな空だって
あたしは受け入れるから
大丈夫よ 優しい嘘 大人になりたい

頑張れ頑張れ 命燃やして
続く現実 生きてゆく
頑張れ頑張れ 限りある日々に。。。
花を咲かせる

希望の先にある 憧れに手を伸ばせば
明日だって手さぐり見つけるよ
散り行くから ^{うつく};美しいという
意味がわかってきた
ごめんね もう少し 大人になるから

頑張れ頑張れ 勝ち負けだって
本当は大事なことなんだね
頑張る頑張れ そうさ人生は引き返せない

いつか振り返るとき
今日の若かりし日が
きっと懐かしくなるから
頑張れ頑張れ 命燃やして
続く現実 生きてゆく
頑張れ頑張れ 限りある日々に。。。
花を咲かせる 花を咲かせる

Tidak semua mimpi yang kau gambarkan akan menjadi kenyataan
Kau seharusnya mengerti hal itu
Sekalipun langit akan runtuh, aku masih dapat menerimanya
Tidak apa-apa, aku ingin menjadi orang dewasa yang ramah atas kebohongan

Berjuanglah, berjuanglah dengan jiwa yang membara
Teruslah hidup dalam kenyataan
Berjuanglah, berjuanglah dalam hari-hari yang terbatas ini
Buatlah bunga bermekaran..

Jika ada keinginan yang ingin kau raih, maka jangkaulah dgn penuh kerinduan
Bahkan kitapun akan meraba-raba untuk meraih hari esok
Aku bisa menemukan makna dari perkataan indah yang berjatuhan
Maafkan aku, sedikit lagi aku akan menjadi dewasa

Berjuanglah, berjuanglah, menang atau kalah
Sebenarnya adalah hal yang penting,kan?
Berjuanglah, berjuanglah, memang benar bahwa kehidupan
Tidak pernah bisa kembali

Suatu saat jika kau menoleh ke belakang
Pada masa muda saat ini
Maka kau pasti akan sangat merindukannya
Berjuanglah, berjuanglah dengan jiwa yang membara
Teruslah hidup dalam kenyataan
Berjuanglah, berjuanglah dalam hari-hari yang terbatas ini
Buatlah bunga bermekaran.. Buatlah bunga bermekaran..

LIRIK LAGU LIFE

泥だらけよ 馴染めない都会で
同じように笑えない うつむいて歩いたの
急ぎ足で すれ違う人たち
「夢は叶いましたか?」
アタシまだモガいている

子供の頃に戻るよりも
今をうまく生きてみたいよ
怖がりな 生まれつき

陽のあたり場所に出て
両手を広げてみたなら
あの空 越えてゆけるかな?
なんて思ったんだ

飛び立つ為の翼 それは
まだ見えない
カンタンに 行かないから 生きてゆける

濡れた子犬 拾いあげただけで
ちょっと笑えちゃうほど
涙がこぼれてきた
愛されたい 愛されたいばかり
アタシ言っていたよね
求めるだけじゃダメね

子供の頃はママの事
ひどく傷つけた
日もあったよね 変わりたい
いま全部

陽のあたる場所に出て
この手を強く握ってみたい
あの場所 あの時を壊して
I can change my life

でも 心の中 すべてを
とても伝えきれない
カンタンに 生かないから
生きてゆける

陽のあたる場所に出て
地図を広げてみるけど
I know... You know...
迷い道も仕方ない
I can change my life

過ぎてきた日々全部で
今のあたしなんだよ
カンタンに 行かないから
生きてゆける

Di kota kumuh yang biasa

**Aku tak bisa tertawa dengan cara yang sama dan berjalan dengan kepala tertunduk
Orang-orang berjalan dengan tergesa-gesa
“Sudahkah mimpimu terwujud?” Aku masih berjuang**

**Aku ingin mencoba hidup lebih baik di masa sekarang
dibandingkan dengan kembali ke masa kecilku
Sifatku yang menakutkan**

Aku pergi ke tempat yang cerah dan meregangkan lenganku
Bisakah aku melintasi langit itu? Itulah yang ku pikirkan

Sayap yang kugunakan untuk terbang masih belum terlihat
Karena tidak mudah, bahwa aku bisa melanjutkan hidup

Hanya dengan memungut anjing kecil yang kebasahan
Membuatku sedikit tersenyum dan air mata pun mengalir
“Aku ingin dicintai, aku hanya ingin dicintai”
Itulah yang ku katakan, Tapi tidak baik jika hanya meminta sesuatu

Ada saat dimana aku menyakiti ibuku sewaktu kecil
Aku ingin mengubah semuanya sekarang

Aku pergi ke tempat yang terang dan mencoba menggenggam erat tanganku
Aku akan menghancurkan tempat itu, saat itu Aku bisa mengubah hidupku

Tapi aku benar-benar tak bisa mengutarakan segala sesuatu yang ada di hatiku
Karena tidak mudah dan aku bisa tetap melanjutkan hidup

Aku pergi ke tempat yang terang dan membuka sebuah peta, tapi
Aku tahu.. Kau tahu.. bahwa keragu-raguan tak bisa ditolong
Aku bisa mengubah hidupku

Seluruh hari yang telah berlalu membentuk diriku yang sekarang
Karena tidak mudah, bahwa aku bisa tetap melanjutkan hidup

LIRIK LAGU AGAIN

夢のつづき 追いかけていたはずなのに
曲がりくねった細い道 人につまずく

あの頃みたいになって 戻りたい訳じゃないの
無くしてきた空を 探してる
わかってくれますように
犠牲になったような 悲しい顔はやめてよ

罪の最後は涙じゃないよ
ずっと苦しく背負ってくんだ
出口見えない感情迷路に

誰を待ってるの？

白いノートに綴ったように
もっと素直に吐き出したいよ
何から 逃れたいんだ
…現実ってやつ？

叶えるために 生きてるんだって
忘れちゃいそうな 夜の真ん中
無難になんて やってられないから
…帰る場所もないの

この想いを 消してしまうには
まだ人生長いでしょ？(I' m on the way)
懐くしくなる
こんな痛みも歓迎じゃん

謝らなくちゃいけないよね ah ごめんね
うまく言えなくて心配かけたままだったね

あの日かかえた全部 あしたかかえる全部
順番つけたりは しないから
わかってくれますように
そっと目を閉じたんだ 見たくないものまで 見えんだもん

いらぬウワサにちょっと
初めて聞く発言どっち？
2回会ったら友達だって??
ウソはやめてね

赤いハートが苛立つように 身体ん中燃えているんだ
ホントは 期待してんの
…現実ってやつ？

叶えるために 生きてるんだって
叫びたくなるよ聞こえていますか？
無難になんて やってられないから
…帰る場所もないの

優しさには いつも感謝してる
だから強くなりたい
(I' m on the way)
進むために
敵も味方も歓迎じゃん

どうやって次のドア 開けるんだっけ?考えてる?
もう引き返せない
物語 始まっているんだ
目を覚ませ 目を覚ませ

この想いを 消してしまうには
まだ人生長いでしょ?
やり残してるコト
やり直してみたいから
もう一度ゆこう

叶えるために 生きてるんだって
叫びたくなるよ 聞こえていますか?
無難になんて やってられないから
…帰る場所もないの

優しさには いつも感謝してる
だから強くなりたい
(I' m on the way)
懐かしくなる
こんな痛みも歓迎じゃん

Aku masih terus mengejar kelanjutan mimpiku
aku tersandung orang-orang di jalan berliku ini

Ini bukan karena aku ingin kembali ke waktu itu
Aku hanya mencari langitku yang hilang
Tolong mengertilah,
Berhenti menunjukkan wajah yang terlihat sedih itu

Air mata bukanlah akhir dari kesalahan
Itu adalah pengingat rasa sakit
Aku tak bisa melihat jalan keluar di labirin ini,
Untuk siapa aku menunggu?

Seperti aku menulis di buku catatan putihku
Aku ingin jadi lebih jujur
Dari apa aku ingin melarikan diri
...apa dari kenyataan?

Untuk dapat mewujudkannya aku akan terus hidup
Meski mungkin di tengah malam aku akan melupakannya
Aku tak ingin melarikan diri karena
... aku tak punya tempat untuk kembali

Untuk dapat melupakan perasaan ini
Mungkinkah aku masih punya umur panjang?
(Aku dalam perjalanan)
Perasaan rinduku ini membuatku
menerima rasa sakit ini

Kau tak seharusnya minta maaf
Ah, maafkan aku...
Aku tak bisa mengatakannya dengan baik, aku selalu membuatmu khawatir, kan?

Segala yang kugenggam di hari itu, segala yang akan kugenggam esok
Karena aku tak ingin mengurutkannya
Tolong mengertilah,
Kututup mataku tapi aku masih bisa melihat hal-hal yang tak ingin kulihat

Aku tak butuh sedikit rumor
yang kudengar pertama kali, lalu apa?
Pertemuan kita ini menjadikan kita teman
Jangan berbohong

Kegelisahan dalam hatiku ini membakar seluruh tubuhku
Sebenarnya aku punya beberapa harapan
...yang apa jadi kenyataan?

Untuk dapat mewujudkannya aku akan terus hidup
Aku ingin berteriak, apakah kau mendengarku?
Aku tak ingin melarikan diri karena
... aku tak punya tempat untuk kembali

Aku berterima kasih atas kebaikanmu,
Itulah kenapa aku ingin jadi kuat
(Aku dalam perjalanan)
Untuk terus maju,
Aku sambut kawan dan lawan

Bagaimana aku bisa membuka pintu selanjutnya? Aku pikir
aku tak akan kembali lagi
Cerita segera dimulai
Buka matamu, buka matamu

Untuk melupakan perasaan ini
Mungkinkah aku masih punya umur panjang?
Hal-hal yang kutinggalkan di belakang
Aku ingin mencoba melakukannya lagi
Mari lakukan sekali lagi

Untuk dapat mewujudkannya aku akan terus hidup
Aku ingin berteriak, apakah kau mendengarku?
Aku tak ingin melarikan diri karena
... aku tak punya tempat untuk kembali

Aku berterima kasih atas kebaikanmu,
Itulah kenapa aku ingin jadi kuat
(Aku dalam perjalanan)
Perasaan rinduku membuatku
menerima rasa sakit ini

BIODATA PENULIS

Nama : Sulistianingrum
Nim : 13050112140140
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 7 Agustus 1994
Alamat : Ds. Lesmana rt 2 rw 7, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas
e-mail : Sulistianingrum49@gmail.com
Jurusan : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya
Riwayat Pendidikan : TK Pertiwi Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas
SD Negeri 2 Lesmana, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas
SMP Negeri 3 Ajibarang, Kab. Banyumas
SMA Negeri 1 Ajibarang, Kab. Banyumas
Universitas Diponegoro Semarang

